

**Dampak Negatif Facebook Terhadap Pendidikan Aqidah Akhlak
Siswa Kelas XI MA Bahrul Ulum Perak Jombang
Tahun Pelajaran 2016/2017**

Fathur Rofi'i

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang
email: f_rofii@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Bagaimana Dampak Negatif Facebook Terhadap Pendidikan Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI MA Bahrul Ulum Perak Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017. Fenomena facebook bagaikan bola salju. Penggunaannya bertambah sangat pesat yang terjadi di hampir seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Facebook menyediakan fasilitas yang bisa menghubungkan orang dengan teman atau relasinya sehingga biasa disebut situs pertemanan atau situs jejaring sosial. Fasilitas pertemanan ini sebenarnya positif, akan tetapi dalam perkembangannya, facebook ternyata juga membawa dampak negatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan karakteristik populasinya adalah semua siswa MA Bahrul Ulum Perak Jombang kelas XI dan sampelnya adalah siswa MA kelas XI yang berjumlah 30 siswa. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, menggunakan perhitungan statistik dengan analisis data atau rumus korelasi product moment.

Hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan rumus korelasi product moment ditemukan bahwa nilai r hitung (r_{xy}) adalah 0,607. Nilai tabel " r " product moment dengan $n = 30$, diketahui pada taraf signifikan 5% adalah 0,349, sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,449. Dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwasanya $r_{xy} = 0,607$ lebih besar daripada nilai tabel " r " product moment baik pada taraf signifikan 5% = 0,349 maupun 1% = 0,449. Jadi kesimpulannya adalah hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Sehingga terdapat signifikansi dampak negatif facebook terhadap pendidikan aqidah akhlak siswa kelas XI MA Bahrul Ulum Perak Jombang tahun 2016/2017.

Kata kunci : Facebook; Pendidikan Aqidah Akhlak; Siswa MA Bahrul Ulum Perak Jombang.

A. Pendahuluan

Teknologi informasi merupakan media komunikasi yang berkembang secara pesat sekali yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Media ini lazim disebut hardware antara lain berupa TV, radio, video tape, dan komputer. Adapun pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia, kita sebut dengan istilah software¹

Perkembangan teknologi informasi pada hakekatnya merupakan sebuah proses transfer informasi. Dimana informasi dapat diartikan benda abstrak yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan positif maupun negatif. Mempercepat atau memperlambat keputusan. Dengan demikian informasi memiliki kekuatan, baik membangun maupun merusak, menjadi simbol dan kebutuhan masyarakat modern (masyarakat informasi)²

Informasi dapat bersumber dari manusia yang bisa berupa ide dan peristiwa (event). Untuk dapat menjadi informasi, ide harus dinyatakan baik dalam bentuk isyarat (simbol verbal). Informasi dapat dicari, dikumpulkan dan diolah menjadi informasi tercetak, informasi audio, dan informasi audio visual statis maupun gerak³.

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai teknologi elektronika yang mampu mendukung percepatan dan meningkatkan kualitas informasi, yakni melalui internet, percepatan arus informasi ini tidak mungkin lagi dibatasi oleh ruang dan waktu⁴. Berbicara internet adalah berbicara suatu media elektronik yang mengandung beragam informasi keilmuan. Internet termasuk salah satu alat yang dapat digunakan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Internet merupakan suatu media baru dengan kandungan teknologi yang tinggi. Bentuk pelayanan dengan internet cukup mudah dibandingkan dengan media yang lain, karena pelayanan internet dapat menampilkan berbagai informasi dalam dunia pendidikan.

Internet saat ini berkembang pesat di Indonesia. Jumlah penambahan pengguna internet di Indonesia menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkap jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 71,19 juta orang hingga akhir tahun lalu. Dalam perkembangan yang pesat internet tentunya juga

¹S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars 1982), hlm. 7

²Zalkarimein Nasution, *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989), hlm. 90

³S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2

⁴JB. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utam 1992), hlm. 11

membawa negatif. Khususnya bagi generasi muda seperti anak dan remaja, internet membawa negatif yang dapat merusak eksistensi akhlak. Setiap anak dapat mengakses internet langsung dari ponsel maupun komputer dan laptop di dalam kamar. Mereka bisa mengunjungi situs-situs yang kelihatan aman namun berbahaya. Di antara sosial network yang dapat merusak masa depan anak dikalangan remaja adalah :

1. Kecanduan Facebook

Internet juga bisa menjadi candu. Seorang anak atau remaja bisa saja ketagihan untuk berada didunia maya. Ciri-ciri seorang anak yang sudah kecanduan internet umumnya adalah akan meningkat daya emosionalnya bila dibatasi dalam menggunakan internet. Dia juga cenderung enggan berkomunikasi dengan orang lain dan cenderung bersifat tertutup (*introvert*) dan hanya mau berteman dengan orang tertentu saja. Bila digunakan dengan baik teknologi internet tentu berpositif. Seorang dapat dengan mudah mencari informasi yang ingin diketahui atau yang sedang marak. Hadirnya situs jaringan sosial network seperti facebook juga memungkinkan seseorang untuk menemukan teman lama yang sudah tidak dijumpai.⁵

Facebook merupakan sebuah website yang bertemakan sosial networking (pencari teman didunia maya) yang merupakan ajang pergaulan yang semakin populer diseluruh dunia.⁶ Facebook menjadi salah satu kosa kata penting dalam pergaulan sosial ditingkat global. Facebook diluncurkan pada 4 februari 2004 dan dirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High School.⁷ Dalam kaitan ini segi positif dan negatif facebook sebetulnya berpulang pada masing-masing pihak. Pengamat facebook menyebutkan kategori orang yang kerasukan facebook diantaranya : Facebook telah menjadi homegame internet di komputer dan laptop, rajin mengubah status, cenderung terus tergoda mengomentari perubahan status teman dan lain-lain.⁸

Namun hal positif dari facebook ternyata dapat berakibat buruk bila digunakan secara tidak bertanggungjawab. Banyak anak ketagihan atau kecanduan facebook sehingga mereka betah berlama lama didepan komputer sehingga lupa akan kewajiban mereka yang lebih penting untuk makan, mandi, bahkan enggan untuk belajar. Salah satu penyebab seorang anak begitu menyukai facebook karena mereka mendapatkan

⁵Titik Setyaningsih, *Facebook*, (Surakarta: CV Bringin 55, 2005), hlm. 7

⁶Tim Perfect Com, *Facebook*, (Surabaya: Penerbit Indah, 2011), hlm. 9

⁷Bambang Cahyono, *Facebook*, (Jogjakarta: Moncer Publisher, 2009), hlm. 19

⁸Sirajh, *Mati Gaya Facebukan Saja*, (Surabaya: Jaring Pena, 2009), hlm. 37

suatu pengalaman baru dan mereka bisa mendapatkan kenyamanan atau mereka mendapat suatu dari dunia maya yang tidak bisa didapatkan di dunia nyata. Di dunia maya dia bisa menjadi orang lain yang diinginkan, misalnya seorang anak yang pemalu dapat mudah berkenalan melalui chatting, facebook atau email.⁹

2. Pornografi Internet

Bisnis pornografi internet merupakan salah satu bisnis nomor satu dalam dunia online. Untuk mengeruk keuntungan sebesar-besarnya banyak penyedia jasa pornografi mempromosikan produknya dengan berbagai cara. Untuk mengakses situs web porno pun tidaklah sulit bahkan tanpa diundang. Anak, khususnya remaja yang secara biologis dalam puncak emosi seksual (pubertas) ketika kecanduan pornografi internet akan sulit menghentikan kebiasaannya sehingga dia akan melakukan hal tersebut berulang kali. Dalam keadaan cemas, otak berputar 2,5 kali lebih cepat dari putaran biasa pada saat normal. Akibat perputaran yang terlalu cepat otak ini, seorang anak dapat menciut secara fisik sehingga otak tidak berkembang dengan baik. Suatu keadaan yang dapat merusak masa depan seorang anak dan gambar-gambar cabul yang ada disitus web porno, biasanya akan melekat dan sulit untuk dihilangkan dalam pikiran anak dalam jangka waktu yang cukup lama.¹⁰

Suatu kebangkitan kembali dari perlunya nilai-nilai etika, moral dan budi pekerti dewasa ini, telah timbul suatu kecenderungan yang mulai menyadari bahwa dalam sekolah terdapat suatu kearifan mengenai suatu adanya suatu moralitas dasar yang sangat esensial dalam kelangsungan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu para orang tua dan pendidik yang lebih dewasa harus mendorong tumbuhnya moralitas dasar tersebut dengan jalan mengajar kepada generasi muda secara langsung maupun tidak langsung agar mereka menghormati nilai-nilai moral.¹¹ Pergaulan saat ini sudah pada taraf yang sangat mengkhawatirkan, maka Islam sangat menekankan pada orang tua untuk menjaga dan mengawasi gerak-gerik anak. Terlebih lagi anak yang sudah memasuki usia puber ABG.¹²

Saat ini zaman teknologi informasi dan sangat mobile, facebook tidak hanya dapat dibuka di laptop atau PC, tapi juga di blackberry (BB) dan telepon seluler. Kondisi ini membuat sebagian siswa sibuk sendiri

⁹*Ibid.*, hlm. 32-33

¹⁰Sirajh, *Mati Gaya Facebukan...*, hlm. 29

¹¹Bahrul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 10-11

¹²Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2009), hlm. 213

dengan blackberry atau handphone-nya di ruang belajar untuk update status atau memberi komentar/menulis wall di halaman Facebook temannya. Tidak jarang kita temui di tempat umum, seusia anak sekolah sibuk dengan Blackberry-nya walaupun saat itu dia sedang berjalan dengan teman-temannya.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, kearah suatu cita-cita tertentu¹³. Sebagaimana yang kita ketahui pula, pendidikan adalah sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya yang dapat di pengaruhi oleh banyak faktor pendukung terciptanya suatu pendidikan yang sempurna. Salah satunya adalah keberadaan alat (media) pendidikan. Alat pendidikan dapat diartikan suatu tindakan atau segala sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴ Definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdikas pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵

Tujuan pendidikan hendaknya diartikan sebagai rekontruksi pengalaman yang secara terus menerus. Mulai mereka dilahirkan sampai mereka tiada, dan yang namanya hidup adalah merupakan suatu kesatuan yang mengartikan bahwa hidup adalah lautan pendidikan sampai mereka tiada. Dalam hal ini anak sebagai pelaku dan objek pendidikan dapat dibangkitkan kemampuannya untuk secara konstruktif menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan dan perkembangan masyarakat sebagai akibat adanya pengaruh dari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sepatutnya umat Islam memperhatikan pendidikan anak dan pembinaan individu untuk mencapai predikat "umat terbaik", sebagaimana dinyatakan Allah 'Azza Wa lalla dalam firman-Nya :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

¹³Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 6

¹⁴Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 54

¹⁵Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 5

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah."¹⁶

Program Pendidikan Aqidah Akhlak, terutama dalam pembentukan akhlak / perilaku merupakan kegiatan yang mesti dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Tujuan pendidikan merupakan perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu, kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat dan alam sekitar tentang individu itu hidup atau proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.¹⁷

Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari Pendidikan Islam. Ulama dan sarjana-sarjana muslim dengan sepenuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia meresapkan fadhilah di dalam jiwa para peserta didik, membiasakan mereka berpegang kepada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniyah (perikemusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan.¹⁸ Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Jadi bukan mengenai baik buruknya begitu saja. Norma-norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia.

Sebagaimana firman Allah SWT Surat At-Tahrim ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادًا لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ (التَّحْرِيمِ : ٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan-Nya.¹⁹

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1978), hlm.

¹⁷M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1990), hlm. 10-11

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

¹⁹Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 15

Salah satu hal yang dapat dilihat adalah kemerosotan akhlak pada satu generasi, akan sangat mempengaruhi dan memberi negatif kepada generasi berikutnya. Untuk mencegah terjadinya hal ini, perlu diadakan usaha-usaha preventif yang dilaksanakan oleh segenap pendidik, khususnya orang tua dan guru.

Dalam perkembangannya MA Bahrul' Ulum selalu berbenah diri dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan jumlah rombongan belajar 3 kelas yang diasuh oleh 13 guru dan tenaga administrasi yang memadai, serta didukung oleh fasilitas pembelajaran yang lengkap, MA Bahrul' Ulum mempunyai obsesi besar untuk menjadikan sekolah ini sebagai sekolah unggulan dari sekolah MA yang lain. Untuk itu sekolah memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk selalu meningkatkan profesionalisme dengan mengikut sertakan kursus komputer dan penggunaan internet. Kebetulan sekolah MA Bahrul' Ulum mempunyai fasilitas pelatihan komputer dan internet.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui bagaimana dampak negatif penggunaan facebook yang akhir-akhir ini marak dilakukan oleh siswa-siswa khususnya siswa MA Bahrul' Ulum Perak Jombang?

Fokus penelitian di atas dapat dijabarkan dalam tiga pertanyaan eksplisit sebagaimana berikut: (1) Untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas XI MA Bahrul' Ulum Perak Jombang tahun pelajaran 2016/2017 dalam menggunakan facebook; (2) Untuk mengetahui pendidikan aqidah akhlak siswa kelas XI MA Bahrul' Ulum Perak Jombang tahun pelajaran 2016/2017; (3) Untuk mengetahui dampak negatif facebook terhadap pendidikan aqidah akhlak siswa kelas XI MA Bahrul' Ulum Perak Jombang tahun pelajaran 2016/2017.

B. Metode Penelitian

Pada hakekatnya metode penelitian adalah membahas cara-cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk itu peneliti telah menentukan beberapa langkah-langkah metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan

mengenai apa yang ingin kita ketahui.²⁰ Jadi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena untuk melihat dampak negatif facebook terhadap pendidikan aqidah akhlak siswa kelas XI MA Bahrul Ulum Perak Jombang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki.²¹ Sedangkan menurut Ibnu Hajar populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.²² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI di MA Bahrul Ulum Perak Jombang tahun pelajaran 2016/2017.

b. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (sub set) yang ditarik dari suatu populasi.²³ Menurut Muhammad Ali, sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diselidiki yang dianggap mewakili terhadap populasi.²⁴ Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya kurang dari 100 yaitu hanya 30 responden, maka sampel diambil secara keseluruhan, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya sebagai berikut:

a. Data Observasi

Dalam penelitian ini metode observasi yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian²⁵. Dalam hal ini data yang diperoleh dengan mengamati secara langsung adalah mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak di MA Bahrul Ulum Perak Jombang tahun pelajaran 2016/2017, dan keadaan siswa yang menggunakan

²⁰KH. Syu'aib Nawawi, *Panduan Penulisan, Bimbingan dan Munaqosah Skripsi*, (Surabaya: Jauhar, 2006), hlm. 5

²¹Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 218

²²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hlm. 133

²³Wayan Ardana, *Beberapa Metode Statistik*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 53

²⁴Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 54

²⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 158

facebook pada waktu jam pelajaran dimulai serta hal hal yang dapat ditimbulkan dari mengakses facebook.

b. Data Wawancara atau Interview

Menurut Suharsimi interview dapat diartikan juga dengan Wawancara/kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan terwawancara. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan.²⁶

Data yang diambil dari wawancara yaitu yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak yang ada di MA Bahrul Ulum Perak Jombang tahun pelajaran 2016/2017, dan hal hal yang berkaitan dengan penggunaan facebook dikelas oleh siswa yang mengaksesnya pada waktu jam pelajaran berlangsung.

c. Data Angket

Dalam penelitian ini menggunakan metode angket yaitu penelitian yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan tertentu dari responden dengan cara dikirimkan atau disuruh mengisi dalam situasi berhadapan.²⁷ Metode ini digunakan untuk menggali data dari para responden berkenaan dengan dampak negatif facebook terhadap pendidikan Aqidah akhlak kelas XI MA Bahrul Ulum Perak Jombang tahun pelajaran 2016/2017.

d. Data dokumentasi

Data dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data histories.²⁸

Adapun metode dukumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu tentang keadaan sekolah, siswa, guru, sarana dan prasarana MA Bahrul Ulum Perak Jombang tahun pelajaran 2016/2017.

4. Alat Pengukur Data

Instrumen atau alat pengukur data penelitian ini ditetapkan untuk mengukur dua variabel penelitian, yakni variabel bebas dan terikat yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini metode metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

²⁶Sutrisno Hadi, *Statistik II...*, hlm. 220

²⁷S. Nasution, *Metodologi Research*, (Bandung: Jemmars, 1987), hlm. 187

²⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 136

a. Data Hasil Observasi

Faktor-faktor yang diamati pada dampak negatif karena penggunaan *facebook* oleh siswa kelas XI MA Bahrul Ulum Perak Jombang tahun pelajaran 2016/2017:

- 1) Frekuensi peserta didik untuk mengakses facebook pada waktu jam pelajaran pendidikan aqidah akhlak.
- 2) Lamanya waktu mengakses facebook.
- 3) Perubahan prestasi belajar peserta didik yang mempunyai kesukaan mengakses facebook.
- 4) Perubahan jam belajar peserta didik yang mempunyai facebook.
- 5) Perubahan akhlak peserta didik yang mempunyai facebook.

Faktor-faktor yang diamati dalam pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak siswa kelas XI MA NURUL ULUM Pungging Mojokerto.

- 1) Keaktifan dan kesemangatan peserta didik mengikuti pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak.
- 2) Ketertarikan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak.
- 3) Pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak.
- 4) Penerapan dalam sikap/akhlak peserta didik setelah pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak.
- 5) Perubahan sikap peserta didik setelah mengikuti pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak..
- 6) Perubahan kualitas hubungan pertemanan dan sopan santun peserta didik dengan sesama teman dan guru setelah mengikuti pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak.

b. Data Hasil Wawancara atau Interview

Adapun instrument yang digunakan adalah pedoman berstruktur yaitu dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu.²⁹

Adapun pedoman wawancaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak.
- 2) Adakah siswa yang menggunakan facebook pada waktu jam pelajaran.
- 3) Bagaimana interaksi siswa dengan teman dan gurunya.
- 4) Berpengaruhkah facebook terhadap akhlak siswa dalam kelas.

²⁹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 265

c. Data Angket

Angket yang disusun oleh penulis didasarkan pada hasil penjabaran variabel penelitian. Pada variabel bebas dan terikat masing masing terdiri dari 12 item pertanyaan yang mana tiap item tersebut disediakan alternatif jawaban, yaitu: (a dengan skor 4, b. dengan skor 3, c dengan skor 2, d dengan 1)

d. Data dokumentasi

Dalam metode dokumentasi peneliti berusaha mengumpulkan data dokumen dokumen sekolah diantaranya data tentang Sejarah singkat berdirinya MA Bahrul Ulum Perak Jombang, visi misi dan tujuan, Identitas dan struktur organisasi, data keadaan peserta didik, guru dan pegawai, serta sarana dan prasarana. Data data tersebut dikumpulkan dengan sumber chek list.

5. Metode Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun perhitungan statistik dalam penelitian ini yang dipakai untuk menganalisis data menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of Cases

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah deviasi skor x setelah dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah deviasi skor y setelah dikuadratkan

Untuk interpretasi terhadap korelasi r *product moment*, penulis berpedoman pada interpretasi Suharsimi:

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 adalah sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 adalah tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 adalah cukup/ sedang

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 adalah rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200 adalah sangat rendah (tak berkorelasi)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tinjauan Tentang Facebook

a. Pengertian Facebook

Facebook merupakan website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya.³⁰ Facebook yang menghubungkan orang dengan teman dan relasinya biasa disebut situs pertemanan atau situs jejaring social. Namun facebook tidak sendiri, masih ada myspace, friendster, orkut, hi5, dan sederet situs lainnya. Masing-masing situs memiliki karakteristik sendiri. Ada yang memiliki segmen berdasarkan Negara, minat, atau tujuan tertentu. Oleh karena itu facebook juga memberikan positif dan negatif bagi penggunaannya. Adapun fungsi facebook yang paling mendasar adalah mencari dan menjalin pertemanan antara penggunaan dunia maya, tapi seiring dengan waktu facebook bisa digunakan untuk apa saja (fungsinya berkembang).

b. Sejarah Perkembangan *Facebook*

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High school dan diluncurkan pertama kali pada 4 Februari 2004 dan awalnya hanya untuk peserta didik Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Boston University, MIT, Tuft), Rocherster, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam ivy League.

Selanjutnya facebook dikembangkan pula jaringan untuk sekolah tingkat atas dan beberapa perusahaan besar. Sejak 11 september 2006, orang dengan alamat email apapun dapat mendaftar di facebook. Pengguna dapat memilih untuk bergabung dengan satu atau lebih jaringan yang tersedia, seperti berdasarkan sekolah tingkat atas, tempat kerja atau wilayah geografis. Facebook menemui masalah dalam beberapa tahun terakhir seperti pemblokiran pada negara Suriah, Iran dan beberapa tempat kerja agar para pekerja tidak menyalahgunakan waktu kerjanya untuk membuka facebook. Dan masalah tentang tuduhan bahwa Zuckerberg mencuri kode progam dari teman-temannya untuk membuat facebook. Sejak dibuka untuk umum pada 2006 facebook telah menjelajah dunia menjadi situs nomor satu di beberapa negara. Iran, yang

³⁰Titik Setyaningsih, *Facebook...*, hlm. 19

sempat memblokir facebook demi menangkal pengaruh Yahudi, akhirnya tak kuasa membendung teknologi ini. Menurut situs pemeringkat web, alexa, facebook telah menjadi situs nomor satu di Iran. Begitu juga di Eropa, Spanyol, Inggris, Turki, Prancis dan Jerman menyebut facebook sebagai situs pergaulan nomor satu di Negara masing-masing.

Di Indonesia facebook masih berpotensi berkembang. Jumlah anggota dalam kisaran satu juta pada akhir mei 2009 masih mungkin meningkat drastis pada bulan-bulan berikutnya. Sebagai perbandingan, friendster dimasa kejayaanya sanggup meraup delapan juta pengguna. Sementara itu saat ini muncul indikasi migrasi besar-besaran pengguna friendster ke facebook. Terlebih lagi media sangat mendukung perkembangan ini. Bahkan, semua jasa layanan operator seluler berlomba-lomba menggaet facebook sebagai salah satu fitur layanannya belum lagi produk-produk gadget yang dilengkapi software yang memungkinkan penggunaanya mengakses facebook. Hal ini menjadikan facebook semakin mudah diakses dan dijangkau seluruh lapisan masyarakat khususnya bagi para usia peserta didik dan mahasiswa. Adapun aplikasi facebook diantaranya foto, video, grup, acara, pasar, catatan, dan hadiah. Ini adalah aplikasi yang dikembangkan oleh facebook dan teresedia untuk semua anggota.³¹

c. Aplikasi Facebook

Aplikasi facebook dirancang menjadi bagian situs jaringan social lain. Aplikasi facebook diantaranya foto, video, grup, acara, pasar, catatan, dan hadiah. Ini adalah aplikasi yang dikembangkan oleh facebook dan tersedia untuk semua anggota.

d. Kelemahan dan Kelebihan Facebook

Adapun kelemahannya adalah:

- 1) Bagi diri sendiri
 - a) Menurunkan produktifitas

Facebook ber pada produktivitas kerja dan belajar seseorang. Enteh mereka sadari atau tidak, waktu mereka telah habis hanya untuk memperbarui status akun facebooknya. Hal ini pun ber pada ketercapaian target pembelajaran KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan prestasi siswa. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut pihak sekolah pun mulai mengambil langkah pencegahan. Yaitu dengan cara menyita laptop dan handphone para siswa pada waktu jam pelajaran dimulai. Namun langkah itu tidak terlalu berpengaruh banyak karena para siswa mengakses facebook diluar jam sekolah.

³¹*Ibid.*, hlm. 19-21

b) Ajang Ikhtilat

Ikhtilat menurut bahasa adalah bercampurnya sesuatu dengan sesuatu. Menurut istilah adalah bercampur baur antara laki-laki dan perempuan yang tidak ada hubungan mahram pada suatu tempat. Justru sering kali kita lihat disekolah pergaulan antara laki laki dan perempuan sangat riskan kita lihat mereka tidak malu malu lagi melakukan hal yang tidak pantas, misalnya berpelukan, pergaulan bebas dan lain lain. Silaturrahi adalah kegiatan positif yang memang harus dibudayakan bagi masyarakat muslim. Rasulullah telah mencontohkan bagaimana beliau selalu mengunjungi para sahabatnya ditengah kesibukannya memimpin umat. Namun ajang ikhtilat berbeda dengan silaturrahi. Oleh karena itu, apabila ada orang yang tidak dikenal dan berlainan jenis hendak menjadikan teman mereka dengan alasan hanya ingin berkenalan, dan sebaiknya kita harus menolak ajakan seperti itu. Jadi kita harus hati-hati dalam pergaulan.

c) Pengaruh kondisi psikologis

Seorang pakar dari Inggris Dr. Aric Sigman telah merilis jurnal hasil risetnya mengenai pengaruh situs jejaring sosial seperti *facebook* dan sebagainya terhadap kesehatan manusia. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa *facebook* memberikan buruk terhadap kondisi kejiwaan pengguna jika sampai tingkat teradiksi. Dia menjelaskan bahwa situs pertemanan tersebut berpotensi mengurangi kegiatan sosialisasi antar manusia di kehidupan nyata. Sehingga hal ini ber pada kondisi biologis manusia.³² kondisi kejiwaan, ini terbukti dalam kehidupan nyata, disekolah para siswa kurang memperhatikan pada waktu guru menerangkan meskipun guru menerangkan dengan susah payah tapi mereka asyik mengetik dilaptopnya atau handphone mereka. Akhirnya lama kelamaan facebook bisa merusak akal sehat kita.

2) Bagi kalangan umum atau orang lain

a) Pemicu kesenjangan sosial

Menurut Abul Fida' bin Mas'ud bahwa facebook ternyata bisa memudahkan budaya silaturrahi diantara kaum muslimin. Hal ini tentunya sangat kontradiktif dengan tujuan utama facebook itu sendiri yang tiada lain adalah untuk menjalin tali silaturrahi.

Ketika siswa sering mengakses facebook maka sebenarnya mereka telah menciptakan kesenjangan social. Meski setiap hari

³²Andi W., *Bahaya Facebook*, (Solo: Aqwan, 2009), hlm. 36-53

mereka berinteraksi dengan teman jaringannya, tapi sebenarnya itu hanya interaksi maya (semu).

b) Rawan pemetaan jaringan

Melalui facebook dapat diketahui siapa saja diantara jaringannya yang termasuk keluarga, teman atau lainnya. Sehingga sangat dimungkinkan bisa terjadi hal yang tidak diinginkan karena mudahnya pemetaan jaringan tersebut. Dengan adanya facebook maka bisa mendorong orang untuk memata-matai dan menyelidiki orang lain secara berlebihan. Tentunya hal ini tidak baik. Saling memata-matai adalah tindakan yang tidak dibenarkan didalam Islam. Banyak siswa yang menggugunjing salah satu teman mereka hanya karena membuka situsnya.

c) Rawan keamanan

Sebagai sebuah situs jejaring social maka sudah pasti para pengguna akan terhubung dengan orang lain. Mereka tentunya akan saling berbagi informasi yang tak jarang bersifat pribadi. Padahal kalau kita ketahui bahwa situs ini terhubung dalam dunia yang sangat luas yang bernama dunia maya sehingga informasi tersebut bukan tidak mungkin bias diakses pula oleh semua peselancar dunia maya.

d) Pemicu keretakan rumah tangga

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa adanya kaitan antara facebook dengan meningkatnya angka perceraian di Inggris dan Australia. Fenomena facebooking menjadikan perselingkuhan menjamur dimana-mana sekalipun diinternet karena mudahnya setiap orang melihat dan memublikasikan foto-foto pribadi dan kata-kata yang tidak benar yang ditujukan kepada pasangannya. Itulah berbagai bahaya yang bisa ditimbulkan dari ketidak waspadaan seseorang ketika mengakses facebook.³³

3) Bagi kalangan pelajar dan remaja :

a) Malas

Mereka menjadi malas untuk belajar dan beribadah, karena terlalu asyik dengan teman barunya di jejaring sosial. Hingga pada akhirnya meninggalkan kewajiban-kewajiban yang seharusnya dikerjakan oleh anak.

b) Egois

Situs jejaring sosial akan membuat anak lebih mementingkan diri sendiri. Anak menjadi tidak sadar dan peduli dengan lingkungan sekitarnya karena waktu mereka dihabiskan didepan internet. Hingga

³³*Ibid.*, hlm, 54-60

pada akhirnya mengakibatkan anak kurang bahkan tidak berempati dengan lingkungan kehidupan mereka yang sesungguhnya.

c) Merusak Tata Bahasa

Situs jejaring sosial tidak memiliki aturan baku yang berlaku bagi anak dalam melakukan interaksi dengan temannya disitus jejaring sosial.

d) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan

Ini dari terlalu sering dan terlalu lama bermain facebook. Ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan sosial si anak. Mereka yang seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu lebih banyak di dunia maya bersama teman teman *facebook*nya yang rata rata membahas sesuatu yang tidak penting. Akibatnya kemampuan verbal si anak menurun.

e) Menghamburkan uang

Akses internet untuk membuka *facebook* jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet). Dan biaya internet di Indonesia yang cenderung masih mahal bila dibanding negara negara lain (mereka sudah banyak yg gratis). Ini sudah bisa dikategorikan sebagai pemborosan, karena tidak produktif.

f) Mengganggu kesehatan

Terlalu banyak nongkrong didepan monitor tanpa melakukan kegiatan apa pun, tidak pernah olahraga sangat beresiko bagi kesehatan.

g) Berkurangnya waktu belajar

Ini sudah jelas, terlalu lama bermain facebook akan mengurangi jatah waktu belajar si anak sebagai pelajar. Bahkan ada beberapa yang masih asyik bermain facebook saat di sekolah.

h) Kurangnya perhatian untuk keluarga

Keluarga di rumah adalah nomor satu. Slogan tersebut tidak lagi berlaku bagi para facebookers.

i) Tersebarnya data pribadi

Beberapa facebookers memberikan data mengenai dirinya dengan sangat detail. Biasanya ini untuk orang yang baru kenal internet hanya sebatas facebook saja. Mereka tidak tahu resikonya menyebarkan data pribadi di internet.

j) Mudah menemukan sesuatu berbaur pornografi dan sex

Mudah sekali bagi para facebookers menemukan sesuatu yang berbaur porno dan sex. Karena kedua hal itu yang paling banyak dicari diinternet dan juga paling mudah ditemukan.

k) Rawan terjadinya perselisihan

Tidak adanya kontrol dari pengelola facebook terhadap para anggotanya dan ketidakdewasaan pengguna facebook itu sendiri membuat gesekan antar facebookers sering sekali terjadi.

Dalam buku karangan M. Solahudin menyebutkan bahwa ada 4 ciri-ciri orang terjangkit firus facebook antara lain :

- a) Kurang tidur karena bermain facebook sampai semalam suntuk.
- b) Menghabiskan lebih dari satu jam sehari di facebook. Namun banyak penelitian mengungkapkan bahwa lama waktu menggunakan situs sosial networking rata-rata adalah 30 menit.
- c) Terobsesi dengan kisah cinta masa lalu. Salah satu daya tarik facebook adanya kesempatan untuk kembali bisa berkumpul dengan teman-teman lama.
- d) Mengabaikan pekerjaan ditempat kerja dan mencoba mencuri waktu untuk bermain-main di facebook.³⁴

Kelebihannya adalah:

- a) Dapat mengenal dan berteman dengan banyak orang. Sebagai media hiburan atau entertainment untuk kehidupan sehari-hari.
- b) Bisa ketemu dengan teman lama³⁵
- c) Membuat komunitas positif.
- d) Tidak ketinggalan jaman akan jaman dulu.
- e) Media komunikasi kita dapat berkomunikasi dengan teman yang online ataupun offline.
- f) Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan, Mengetahui berbagai informasi
- g) Untuk menjalin persahabatan ataupun saling bersilaturahmi dengan teman lama.³⁶

d. Manfaat Facebook

a. Tetap terhubung dgn teman dan kerabat.

Ini sudah pasti, karena sudah menjadi selogan dan tujuan di ciptakannya facebook, apalagi sebagian operator seluler di indonesia sudah memberikan akses facebook secara gratis.

³⁴M. Solahudin, *Gara-Gara Facebook*, (Yogyakarta: Leutika, 2009), hlm. 103-104

³⁵*Ibid.*, hlm. 4

³⁶*Ibid.*, hlm. 115

b. Hemat.

Dengan facebook kalian dapat menyebarkan undangan acara, beriklan atau sekedar baca artikel menarik secara gratis.

c. Tambah relasi

Tak hanya untuk relasi bisnis atau teman baru malah banyak percintaan yang dimulai dari facebook, yang mungkin inilah tujuan terbesar dari sekian banyak pengguna facebook.

d. Kabar / berita

Ketika sign in, inilah yang menjadi sarapan pertama pengguna facebook, ada banyak kabar berita dari teman kita, ada yang curhat, ada yang promosi, ada yang lagi ceramah, ada yang sedih malah ada juga yang cuma iseng tulis update tidak jelas, yang semuanya itu tak lain hanya ingin mendapatkan tanggapan.

e. Sumber ilmu

Ketika kita kesulitan dalam pelajaran kita bisa bertukar pikiran atau bertanya pada teman facebookers kita.

e. Negatif Facebook

Adapun negatif yang peneliti bahas adalah menjalin pertemanan, karena facebook merupakan pertemanan dalam dunia maya maka sering dianggap sebagai sarana berkomunikasi yang baik untuk mencari teman. Beberapa siswa akhirnya menemukan teman yang akrab bahkan menjadi kekasih. Dan tidak bisa dipungkiri ada yang berhasil menemukan jodoh melalui facebook bahkan malah menikah pada akhirnya.³⁷ Namun kita harus menyadari bahwa internet adalah dunia maya. Tidak semua orang yang kita temui adalah orang yang baik dan jujur. Kita harus berhati-hati bila ingin membina hubungan dengan orang yang kita temui di internet. Jangan sampai kita menjadi korban dari hubungan yang tidak jelas atau malah menjadi korban penipuan. Facebook mempunyai manfaat yang baik dan yang buruk. Mana yang kita dapatkan tergantung pada diri kita sendiri, jika kita menggunakannya dengan bijaksana kita akan mendapat manfaatnya, namun jika kita menggunakannya dengan sembarangan dan dengan tujuan yang tidak jelas, maka kita akan menuai buruknya.

2. Tinjauan tentang pendidikan aqidah akhlak**a. Pengertian pendidikan**

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam

³⁷*Ibid.*, hlm. 53

masyarakat dan kebudayaan.³⁸ Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradapan suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradapan umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Pendidikan merupakan proses mendidik yaitu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.³⁹ Setiap manusia pada umumnya menginginkan pendidikan ma

3. Tinjauan Tentang Dampak Negatif Facebook Terhadap Pendidikan Aqidah Akhlak.

Program Pendidikan Aqidah Akhlak, terutama dalam pembentukan akhlak / perilaku merupakan kegiatan yang mesti dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Tujuan pendidikan merupakan perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu, kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat dan alam sekitar tentang individu itu hidup atau proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari Pendidikan Aqidah Akhlak. Ulama dan sarjana-sarjana muslim dengan sepenuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia meresapkan fadhilah di dalam jiwa para peserta didik, membiasakan mereka berpegang kepada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniyah (perikemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan. Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Jadi bukan mengenai baik buruknya begitu saja. Norma-norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.

Banyak kitab-kitab salaf yang menjelaskan tentang pentingnya akhlak dan peran ahlak di dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya di jelaskan dalam kitab shokhah bukhori, kanjeng nabi bersabda :

³⁸Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 2

³⁹Abdul Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, 1992), hlm. 35

قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَّا فِي أَخْلَاقِ النَّاسِ

"Tidaklah Allah menurunkannya kecuali mengenai akhlak manusia"⁴⁰

Salah satu hal yang dapat dilihat adalah kemerosotan akhlak pada satu generasi, akan sangat mempengaruhi dan memberi negatif kepada generasi berikutnya. Untuk mencegah terjadinya hal ini, perlu diadakan usaha-usaha preventif yang dilaksanakan oleh segenap pendidik, khususnya orang tua dan guru. Pendidikan budi pekerti ataupun pendidikan moral / pendidikan akhlak didasarkan atas pertimbangan 2 hal:

- a. Melemahnya ikatan keluarga. Keluarga yang secara tradisional merupakan guru pertama dari setiap anak, mulai kehilangan fungsinya. Dengan demikian terjadi sejenis kekosongan moral didalam perkembangan hidup anak. Dalam kehidupan keluarga yang tidak tentram, anak sukar untuk belajar. Oleh sebab itu sekolah perlu memperhatikan atau mewujudkan pembangunan moral dalam kehidupan sekolah untuk membantu anak-anak, yang tidak dapat diperolehnya lagi dalam lingkungan keluarganya, seperti yang di jelaska Rosulullah :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ
قَالَ تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتُقْرِئُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

*Dari Abdullah bin Amru radhiyallahu 'anbuma, bahwasanya ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Ajaran Islam yang bagaimana yang paling baik?" Beliau menjawab, "Kamu memberikan makanan dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal"*⁴¹

- b. Kecenderungan perilaku negatif didalam kehidupan remaja. Misalnya, perkelahian dan tawuran yang terjadi kalangan pelajar, negatif teknologi internet: jaringan sosial seperti facebook, pornografi dalam internet sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Hal ini merupakan perilaku menyimpang dikalangan remaja. Generasi muda telah kehilangan pegangan dan keteladanan dalam meniru perilaku yang etis. Dengan demikian remaja dan pemuda cenderung kepada tingkah laku yang self destructive dan kebutaan etika. Internet telah mengubah wajah komunikasi dunia yang sejak lama didominasi oleh perangkat digital non komputer seperti telegram, telepon, dengan komunikasi komputer yang

⁴⁰Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, hlm. 21

⁴¹*Ibid.*, hlm. 231

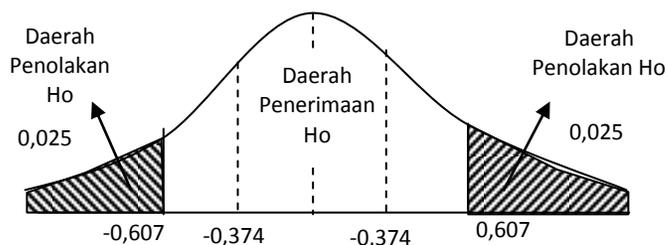
global. Dengan teknologi internet, dimanapun seseorang berada, dapat berhubungan satu sama lainnya dengan perangkat komputer tanpa dibatasi lagi oleh ruang dan waktu. Penggunaan internet, sesungguhnya merupakan suatu awal yang baik bagi pengembangan wawasan anak khususnya anak MA. Akan tetapi anak juga terancam dengan banyaknya informasi buruk yang membanjiri internet. Melalui internetlah berbagai materi bermuatan seks, kekerasan dan lain-lain diujakan secara terbuka dan tanpa penghalang.

Berdasarkan hasil angket yang sudah disebar kepada subyek penelitian, untuk mengetahui hubungan-hubungan variabel yakni: Variabel bebas: Dampak negatif facebook dan variabel terikat: Pendidikan aqidah akhlak siswa XI MA Bahrul Ulum Perak Jombang, maka peneliti menganalisis dengan analisis statistik *product moment*.

Setelah nilai r_{xy} diketahui yaitu 0,607 maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Apakah H_a (hipotesa kerja) diterima sedangkan H_o (hipotesa nihil) ditolak. Untuk mengetahui itu, maka harus dikonsultasikan pada tabel nilai " r " *product moment*. Apabila hasil perhitungan dari r_{xy} lebih besar daripada harga yang tertera dalam tabel nilai " r ", maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa kerja diterima sedangkan hipotesa nihil ditolak dan begitu juga sebaliknya.

Dari tabel nilai " r " *product moment* dengan $n = 30$, diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% adalah 0,349, sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,449. Dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwasanya $r_{xy} = 0,607$ lebih besardaripada nilai tabel " r " *product moment* baik pada taraf signifikan 5% = 0,349 maupun 1% = 0,449.

Jadi kesimpulannya yang dapat penulis tarik adalah hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Sehingga yang berlaku adalah terdapat signifikansi dampak negatif facebook terhadap pendidikan aqidah akhlak siswa kelas XI MA Bahrul Ulum Perak Jombang 2016/2017. Hasil pengujian hipotesis di tunjukkan dalam kurva sebagai berikut:



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan facebook oleh Siswa MA Bahrul Ulum Perak Jombang khususnya kelas XI sangat tinggi, hal ini sesuai dengan skor nilai rata-rata hasil angket diantaranya adalah facebook bermanfaat bagi siswa (3,2%) itu artinya siswa banyak yang membutuhkan facebook. Ada juga yang beranggapan bahwa facebook bukanlah kebutuhan yang sangat besar (2,5%) artinya kebutuhan facebook masih dalam kewajaran tidak merupakan kebutuhan yang sangat berarti bagi siswa. Dampak negatif facebook yang menimbulkan sikap egois juga tidak berdampak besar (2,4%) artinya sikap egois siswa dengan teman atau sesamanya masih baik hubungannya, dan juga tidak menyebabkan berkurangnya frekuensi bertemu muka sesama teman (2,5%) artinya siswa masih berinteraksi dengan baik sesama teman mereka. Hal ini bisa dilihat dari siswa mengetahui dampak negatif facebook serta bahayanya terhadap akhlak mereka.
2. Pendidikan Aqidah Akhlak di MA Bahru Ulum Perak Jombang terlaksana dengan baik. Pelaksanaannya ini bisa dilihat dari nilai rata-rata observasi terhadap pendidikan aqidah akhlak diantaranya tentang Keaktifan dan kesemangatan siswa dalam mengikuti pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak (3,2%) artinya siswa masih bersemangat mengikuti pelajaran pendidikan aqidah akhlak. Hasil dari observasi ini sejalan pula dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa Pendidikan Aqidah Akhlak yang ada di MA Bahrul Ulum Perak Jombang terlaksana dengan baik. Siswa selalu berbuat baik/berakhlak baik karena sudah mengetahui pendidikan aqidah akhlak (2,5) Penilaian ini bisa dilihat dari perilaku keagamaan dan pelaksanaan materi Pendidikan Aqidah Akhlak yang berjalan rutin di MA Bahrul Ulum Perak Jombang.
3. Dampak Negatif Facebook Terhadap Pendidikan Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI MA Bahrul Ulum Perak Jombang adalah tinggi, yang mana terbukti dari analisis data menunjukkan hasil 0,607, yang berarti bahwa Facebook mempunyai dampak negatif terhadap Pendidikan Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI MA Bahrul Ulum Perak Jombang.

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah meningkatkan pengawasan dan pengarahan kepada guru serta staf untuk lebih memperketat pengawasan kepada siswa dalam hal penggunaan facebook baik

didalam sekolah maupun di luar sekolah. khususnya menyangkut pelaksanaan akhlak sehingga terasa dalam kehidupan sehari-hari dan mampu membawa perubahan akhlak siswa. Peningkatan kompetensi dan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dikembangkan terus secara kontinu, baik dalam menggunakan multimedia pembelajaran dan lain-lain dengan mengikuti workshop, pelatihan terpusat, kursus-kursus, tutorial, dan sebagainya. Untuk bertambah efektif dan efisiensinya proses pembelajaran.

2. Hendaknya guru yang mempunyai tugas sebagai seorang pendidik untuk lebih melakukan pengawasan, pendekatan dan pengarahan kepada siswanya untuk lebih berhati-hati dan mampu membedakan atau menyaring informasi yang baik dan yang buruk (selektif) pada saat menggunakan facebook, serta para guru untuk menasehati siswanya agar jangan terlalu sering mengakses facebook supaya hasil belajar nilainya tidak turun.
3. Seharusnya siswa lebih berhati-hati dalam penggunaan facebook, siswa harus lebih mampu membedakan atau menyaring informasi yang baik dan yang buruk (selektif) terhadap informasi dan aplikasi di dalam facebook yang berbau negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1990)
- Ali, Muhammad, *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987)
- Andi W., *Bahaya Facebook*, (Solo: Aqwam, 2009)
- Ardana, Wayan, *Beberapa Metode Statistik*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Bahri, Syaiful dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Bahrul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Barizi, Ahmad, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*.

- Cahyono, Bambang, *Facebook*, (Jogjakarta: Moncer Publisher, 2009)
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1978)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987)
- _____, *Statistik II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990)
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996)
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- _____, *Metodologi Research*, (Bandung: Jemmars, 1987)
- _____, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars 1982)
- Nasution, Zalkarimein, *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989)
- Nawawi, KH. Syu'aib, *Panduan Penulisan, Bimbingan dan Munasabah Skripsi*, (Surabaya: Jauhar, 2006)
- Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- Setyaningsih, Titik, *Facebook*, (Surakarta: CV Bringin 55, 2005)
- Sirajh, *Mati Gaya Facebookan Saja*, (Surabaya: Jaring Pena, 2009)
- Soebahar, Abdul Halim, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, 1992)
- Solahudin, M., *Gara-Gara Facebook*, (Yogyakarta: Leutika, 2009)
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992)
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Tim Perfect Com, *Facebook*, (Surabaya: Penerbit Indah, 2011)
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2009)
- Wahyudi, JB., *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utam 1992)